

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Media dalam framing sebuah berita adalah proses di mana media memilih, menonjolkan, serta mengorganisasi fakta untuk membentuk pemahaman tertentu di benak khalayak. Berdasarkan analisis mendalam terhadap sepuluh artikel Detik.com dan sepuluh artikel Kompas.com mengenai kasus pembunuhan dan mutilasi Tiara Angelina, terlihat bahwa kedua media tersebut menghadirkan konstruksi realitas yang berbeda, Detik.com membingkai kasus ini dengan menonjolkan berbagai aspek termasuk, psikologis, dan detail-detail emosional yang menggambarkan ketidakstabilan pelaku, dinamika konflik dengan korban, serta tingkat kekejaman tindakan mutilasi.

Pada elemen define problem, media menekankan rangkaian tindakan pelaku secara kronologis, kondisi emosional yang memicu ledakan agresi, dan respons masyarakat yang penuh kemarahan. Untuk elemen diagnose causes, Detik.com menunjukkan faktor penyebab utama berupa ketidakmampuan pelaku mengendalikan emosi, tekanan ekonomi, konflik interpersonal, dan kondisi psikologis yang memunculkan perilaku ekstrem.

Pada elemen make moral judgement, narasi moral dibangun melalui penekanan pada tindakan sadis pelaku, hilangnya nilai kemanusiaan, serta konteks psikologis yang menggambarkan pelaku sebagai individu yang kehilangan kendali moral. Sedangkan pada elemen treatment recommendation,

berita menyoroti urgensi penegakan hukum cepat, pencarian potongan tubuh secara intensif, evaluasi psikologis pelaku, dan perlunya rekonstruksi mendetail agar proses hukum berjalan transparan dan hukuman yang dijatuhkan setimpal.

Sebaliknya, Kompas.com menampilkan framing yang lebih konservatif, sistematis, dan berorientasi pada legalitas serta verifikasi data. Media ini membingkai peristiwa sebagai tindak kriminal serius yang dilakukan secara terencana, dengan penekanan pada kronologi resmi, temuan forensik, serta pernyataan otoritatif dari aparat. Pada elemen *diagnose problems*, Kompas.com memusatkan perhatian pada faktor perencanaan, keterampilan teknis pelaku, dan hubungan interpersonal yang penuh konflik sebagai sumber penyebab.

Penilaian moral disampaikan secara implisit melalui paparan detail prosedural, besarnya skala kekerasan, dan sikap pelaku yang dianggap tidak kooperatif. Pada aspek *treatment recommendation*, Kompas.com menegaskan pentingnya penegakan hukum tegas, rekonstruksi terperinci, evakuasi potongan tubuh untuk keperluan forensik, serta pencegahan jangka panjang melalui dukungan psikologis masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa framing berita bukan sekadar pilihan kata atau penyajian fakta, tetapi merupakan manifestasi dari nilai, strategi komunikasi, serta identitas media itu sendiri. Kasus pembunuhan mutilasi Tiara Angelina menjadi contoh jelas bagaimana dua media besar dapat menyajikan peristiwa yang sama dengan cara berbeda, sehingga membentuk persepsi publik yang juga berbeda. Dengan demikian, pemahaman terhadap framing media menjadi penting agar masyarakat dapat

menginterpretasikan berita secara kritis, tidak hanya berdasarkan narasi yang ditonjolkan media, tetapi juga dengan kesadaran bahwa setiap pemberitaan merupakan konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan kepentingan redaksional tertentu.

5.2 Saran

1. Dalam penelitian ini, media diharapkan menjaga konsistensi dalam penyajian informasi dengan memprioritaskan akurasi, konteks, dan proporsionalitas agar pemberitaan kasus kriminal berat tidak terjebak pada sensasionalisme. Serta kasus yang melibatkan kekerasan ekstrem, media perlu memperhatikan etika jurnalistik, terutama terkait perbaikan diksi, detail visual, dan penilaian moral.

Seperti pada kasus pembunuhan mutilasi tiara angelina, detik.com banyak sekali menggunakan kata-kata yang menggambarkan perbuatan yang keji. Yang dimana itu merupakan salah satu pelanggaran etika jurnalistik.

2. Dikhususkan untuk pembaca penelitian ini agar berpikiran lebih kritis dalam mengonsumsi berita dengan membandingkan informasi dari berbagai media. Dengan kita membandingkan, maka kita tidak akan mudah terpengaruh oleh framing tertentu.
3. Penelitian ini menggunakan basis analisis framing, untuk penelitian selanjutnya model analisis framing sangat bisa dikombinasikan dengan teori lain, dengan itu hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

4. Dalam penelitian ini diperlukan pengembangan lebih lanjut. Dengan melanjutkan penelitian ini, cakupan waktu untuk akan semakin luas dan peneliti dapat melihat bagaimana framing berkembang seiring berjalannya waktu.